

REVITALISASI DAN MODERENISASI POTENSI DESA BERBASIS INTEGRATED TOURISM DI ERA PANDEMI COVID-19

REVITALIZATION AND MODERNIZATION OF INTEGRATED TOURISM- BASED VILLAGE POTENTIALS IN THE COVID-19 PANDEMI ERA

**Galih Puji Mulyono^{1a}, Leonardo Gianov Woda Niki², Bagas Martinus Rianu³, Precilia
Angelitta Susanto⁴, Mutiara Devika⁵.**

^{1a} Universitas Merdeka Malang, Indonesia

^aKorespondensi : Galih puji mulyono; Email : galihpujimulyono@unmer.ac.id
(Diterima: 28-07-2022; Ditelaah: 10-08-2022; Disetujui: 20-11-2022)

ABSTRACT

Rural development is the basic strength of a country. Equitable development is a priority program from the government that has been adapted to laws and regulations as an embodiment of the spirit to protect constitutional rights, for the welfare of all Indonesian people. In the research of the Village Empowerment Program (P3D) in Tumpang Village in 2021, Tumpang Village has the potential for Livestock, Processed Food Products, and Tourism. The village development program aims to create integration towards a modernization system in improving the quality of human resources in Tumpang Village comprehensively. The form of participation and active role of the community to build the village into an independent tourist village. The synergy between the motivation of the target villages and the program implementation objectives by the P3D team at Merdeka University Malang is then realized in a program scheme that is expected to be carried out in a sustainable manner. The scheme for village tourism activities that support the concept of integrated tourism is educational tourism, exploration, cultural tourism, and ecotourism.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Integrated Tourism; Revitalization; Modernization; Village Potential.

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan kekuatan dasar dari suatu negara. Pembangunan yang merata merupakan program prioritas dari pemerintah yang telah disesuaikan dengan hukum serta regulasi sebagai perwujudan semangat untuk melindungi hak konstitusi, untuk kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam penelitian Program Pemberdayaan Desa (P3D) di Desa Tumpang tahun 2021, Desa Tumpang memiliki potensi untuk Ternak, Produk Makanan Olahan, dan Pariwisata. Program pembangunan desa bertujuan untuk menciptakan integrasi menuju sistem modernisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tumpang secara komprehensif. Wujud keikutsertaan dan peran aktif masyarakat untuk membangun desa menjadi desa wisata yang mandiri. Sinergi antara motivasi desa sasaran dengan tujuan pelaksanaan program oleh tim P3D Universitas Merdeka Malang kemudian diwujudkan dalam skema program yang diharapkan juga dapat dilakukan secara berkelanjutan Adapun skema kegiatan pariwisata desa yang mendukung konsep integrated tourism yaitu wisata edukasi (education tourism), penjelajah (adventure travel), wisata budaya (cultural tourism), dan ekowisata (ecotourism).

Kata Kunci: Pandemi Covid-19; Integrated Tourism; Revitalisasi; Modernisasi; Potensi Desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada hakekatnya merupakan basis dari pembangunan nasional, karena apabila setiap desa telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah terwujud dan secara nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh-tokoh masyarakat perlu mengenali dan menggali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non fisik dan memahami bagaimana cara mengembangkan potensi daerah tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

Pembangunan desa dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi Desa Tumpang untuk mewujudkan kemandirian ekonomi khususnya ekonomi produktif masyarakat setempat. Hal ini sejalan dengan program Pembinaan dan Pemberdayaan Desa yang telah dilaksanakan oleh tim PHP2D Universitas Merdeka Malang pada tahun 2020 yakni Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa dengan mengangkat masalah Digitalisasi Ekonomi Desa dan BUMdes untuk Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi yang dilaksanakan di Desa Tumpang yang telah menghasilkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat dengan melakukan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan rincian sebagai berikut: Program pelatihan olahan pisang berupa banana roll telah meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dengan penjualan yang sudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan dipasarkan secara konvensional maupun digital; Program silase pada peternakan untuk mengembangkan usaha yang berfokus pada pembibitan, penggemukan dan pemasaran melalui kemitraan dan pemberdayaan desa; Regulasi berupa Peraturan Desa, dan Kepala Desa tentang Pengelolaan Pasar dan Sampah telah dibentuk dan diserahkan kepada Kepala

Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) saat ini masih dalam tahap proses pengesahan. Adanya peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa yang telah disusun oleh tim legal drafting PHP2D Universitas Merdeka Malang diharapkan menjadi dasar kewenangan bagi Kepala Desa Tumpang untuk mengeluarkan Surat Keputusan mengenai pembentukan Lembaga Pengelolaan Sampah Pasar Desa sebagai pelaksana tugas pengolahan sampah; Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas merek 'VENLO' milik BUMDes Selo Angon Makmur bertujuan untuk memberikan kepastian dan perlindungan hukum. Dengan dilakukannya pendaftaran hak merek,

BUMDes dapat melakukan pemasaran produk; Program Pemasaran Pisang cavendish, produk olahan pisang dan produk pemberdayaan oleh BUMDes telah berjalan secara daring (online) melalui media sosial. Dalam kurun waktu 3 bulan berjalannya sistem digital baik bersifat personal maupun publik telah berhasil membuka jejaring penjualan dengan skala regional sampai dengan lintas provinsi. Fasilitas marketplace dapat diakses melalui (<https://shopee.co.id/tumpangstore>); Sosialisasi perjanjian kontrak antara BUMDes Selo Angon Makmur menghasilkan beberapa perjanjian tertulis berupa perjanjian investor kambing, perjanjian gaduh kambing, perjanjian kerjasama tanam pisang dan perjanjian sewa menyewa. Perjanjian yang telah disusun digunakan oleh BUMDes Selo Angon Makmur telah digunakan sebagai dasar hukum atas perjanjian yang disepakati antara BUMDes dengan penanam modal untuk mengurangi dan meminimalisir kerugian yang dapat terjadi di masa yang akan datang.

Berdasarkan program-program yang telah diselenggarakan oleh tim PHP2D Universitas Merdeka Malang tahun 2020 fokus utama untuk mencapai indikator keberhasilan dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa Tumpang untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan potensi yang dimiliki desa. Program-program yang telah dilaksanakan

tidak hanya berjalan sebatas waktu program PHP2D namun, dapat terus berjalan sesuai komitmen untuk membangun desa menjadi lebih baik. Oleh karena itu sebagai upaya keberlanjutan dan komitmen perguruan tinggi dalam membangun desa binaan, Universitas Merdeka Malang mengikuti program-program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi.

Potensi keberlanjutan Program Pengembangan Pemberdayaan Desa dapat dilihat dari motivasi serta peran aktif desa sasaran yang mampu melaksanakan program maupun inovasi program secara mandiri. Selain peran serta dari program pemberdayaan sebelumnya, desa sasaran melalui pemangku kebijakan telah menyusun proposal program pembangunan wisata desa. Hal ini merupakan wujud keikutsertaan dan peran aktif masyarakat untuk membangun desa menjadi desa wisata yang mandiri. Sinergi antara motivasi desa sasaran dengan tujuan pelaksanaan program oleh tim P3D Universitas Merdeka Malang kemudian diwujudkan kedalam skema program yang diharapkan juga dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai desa binaan Universitas Merdeka Malang.

Skema program pengembangan dan pemberdayaan desa menekankan pada upaya revitalisasi dan modernisasi potensi desa berbasis *integrated tourism* yang bertolak pada potensi wisata Desa Tumpang. Pengembangan desa dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki oleh desa dikelola dengan sistem terintegrasi agar dapat mencakup kawasan yang luas dan menyeluruh serta modernisasi agar masyarakat dapat bersaing di era digital. Oleh karena itu sistem terintegrasi ini diharapkan dapat meningkatkan standar ekonomi desa yang berkelanjutan dan mandiri memanfaatkan masyarakat lokal dalam pengembangannya.

Perbandingan keberlanjutan program pengembangan wisata desa berbasis *integrated tourism* yang pernah dilakukan penelitian dengan judul "Pendampingan

Berkelanjutan terhadap Pengembangan Pariwisata Desa Selopamioro" dimana indikator keberhasilan program ini didasarkan pada perencanaan yang matang dengan penyusunan strategi pengembangan wisata desa yang tersistematis dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan mampu membangun semangat masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata desa dengan memanfaatkan jejaring kelembagaan, masyarakat, kekuatan generasi muda, dukungan pemerintah desa, serta media sosial. Inilah yang menjadi gambaran kesuksesan bagi keberlanjutan program pengembangan pemberdayaan desa yang dilakukan dengan tujuan mengintegrasikan wisata Desa Tumpang.

Potensi dalam bidang peternakan di Desa Tumpang yang belum dikembangkan secara optimal yakni pengolahan kotoran ternak, metode pengeringan pakan ternak dan belum dijadikannya peternakan Desa Tumpang sebagai destinasi wisata edukasi. Modernisasi dibidang peternakan merupakan salah satu upaya menciptakan daya tarik wisata edukasi dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat desa, meningkatkan nilai komoditi produk pengelolaan pisang dan menciptakan masyarakat yang mandiri. Potensi lain yang belum dikembangkan secara optimal adalah desain kemasan produk pisang dan upgrading produk untuk dapat menarik konsumen serta upaya menjadikan produk pisang Desa Tumpang memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu upaya pengembangan program ini diharapkan mampu menjadi pilar utama dalam pengembangan potensi wisata yakni dengan menjadikan peternakan sebagai salah satu destinasi wisata Desa Tumpang yang diintegrasikan dengan wisata lainnya yakni Café, Fun Bike Tracking, Jogging Track, Pemancingan dan wisata Petik Sayur.

Pengembangan wisata desa sangat diperlukan dalam rangka menarik wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dengan

mengembangkan setiap potensi yang ada dan dirangkai menjadi suatu daya tarik wisata. Terdapat empat kegiatan pariwisata desa yang mendukung konsep *Integrated Tourism* yaitu wisata edukasi (*education tourism*), penjelajah (*adventure travel*), wisata budaya (*cultural tourism*), dan ekowisata (*ecotourism*). Oleh sebab itu diperlukan Revitalisasi dan modernisasi terhadap pengembangan tersebut melalui Konsep *Integrated Tourism* yaitu upaya penyatuan beberapa potensi - potensi desa menjadi satu kesatuan dimana destinasi wisata memanfaatkan masyarakat lokal dalam pengembangannya. Upaya Pengembangan wisata desa diharapkan mampu memberikan kemandirian ekonomi terhadap masyarakat setempat dan menghasilkan kawasan Desa Tumpang sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Blitar. Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) ini merupakan bentuk tindak lanjut dari penelitian sebelumnya ditempat yang sama dalam rangka mengantarkan Desa Tumpang mandiri secara ekonomi khususnya ekonomi produktif.

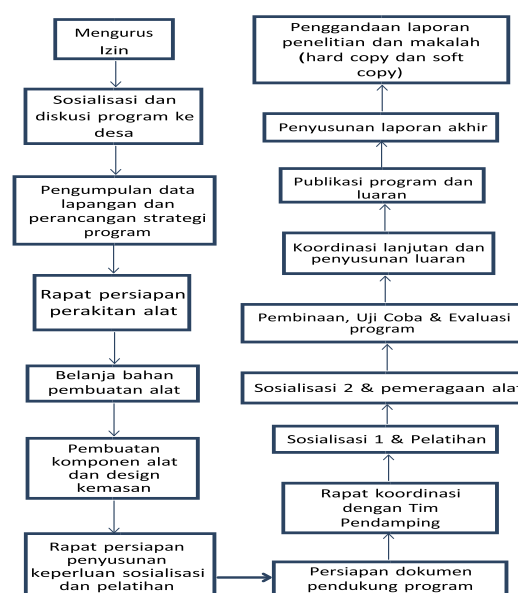
MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan Revitalisasi dan Modernisasi berbasis *Integrated Tourism* dimasa pandemi di Desa Tumpang, Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dalam kegiatan P3D Tahun 2021 berjalan dalam tahap 2 pengembangan pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Dasar pertimbangan pemilihan metode dengan terjun ke lokasi penelitian adalah tingkat pandemi di lokasi penelitian yang tergolong risiko rendah berdasarkan data Satgas Covid 19 Jawa Timur pertanggal 21 Mei 2021 Kabupaten Blitar.

Tahapan pelaksanaan program yang berkelanjutan didasarkan atas hasil awal pelaksanaan program, kemudian dilakukan evaluasi dan dari hasil evaluasi dilakukan pengembangan teknis pelaksanaan maupun strategi untuk mencapai hasil akhir yang paripurna. Hasil analisis dan observasi

lapangan mengenai permasalahan nyata yang dialami sasaran program digunakan sebagai tolak ukur pembaharuan dan penyempurnaan program dalam pengembangan pemberdayaan desa agar luaran menjadi lebih efektif. Hasil yang efektif kemudian dapat dikembangkan menjadi sistem yang lebih besar sehingga Desa Tumpang dapat menjadi desa acuan bagi desa maupun wilayah lain. Adanya sistem evaluasi dan peningkatan strategi pelaksanaan merupakan kunci adanya keberlanjutan yang mandiri dan terarah.

Skema Program



Bagan 2. Program P3D

Analisis Potensi Pelaksanaan Program

Skema program pengembangan dan pemberdayaan desa pada tahap awal, tim akan melaksanakan observasi dan wawancara terhadap pemangku kebijakan dan warga terkait melalui sarana daring bertujuan untuk mengetahui aspirasi awal mengenai permasalahan yang secara nyata terjadi di masyarakat sasaran. Cara ini dilakukan untuk mempermudah dan mencapai efisiensi antara jumlah informasi yang dapat didapatkan terhadap fleksibilitas waktu antara tim dengan narasumber. Selanjutnya berdasarkan penggalian informasi permasalahan desa binaan dilakukan pemetaan potensi yang ada di

Universitas Merdeka Malang yang akan disusun sebagai wujud pengabdian perguruan tinggi kepada desa binaan. Langkah terakhir adalah upaya menyelaraskan aspirasi desa dengan potensi yang dimiliki oleh Universitas menjadi suatu susunan program pemberdayaan yang tersistematis dan aplikatif.

Berdasarkan skema pelaksanaan program tahap pertama diperoleh serangkaian potensi beserta program pengembangan dan pemberdayaan desa sebagai berikut:

Potensi Peternakan

Potensi Peternakan Pakan yang diberikan kepada ternak di desa sasaran menggunakan jenis pakan kering yang bersumber dari tumbuhan hijau dengan melalui proses pengeringan terlebih dahulu. Proses pengeringan pakan ternak masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan sinar matahari sebagai media utama. Proses pengeringan secara manual membutuhkan waktu yang relatif lama sekitar 3 bulan dan tempat penyimpanan yang besar sehingga berdampak pada produktifitas pembuatan pakan ternak, efisiensi produksi, dan efektifitas proses pemeliharaan ternak yang dapat memengaruhi kualitas ternak.

Permasalahan yang terjadi mengenai pengelolaan pakan ternak dapat diselesaikan dengan pembuatan alat pengering pakan ternak dan pelaksanaan pelatihan dengan kelompok sasaran BUMDes dan komunitas atau kelompok peternak yang didampingi oleh tim P3D Universitas Merdeka Malang. Perpaduan antara perhitungan kualitas dan kadar gizi pakan dengan prinsip-prinsip dalam ilmu fisika terapan diharapkan dapat mempermudah masyarakat desa dalam melakukan produksi pakan ternak untuk kepentingan internal maupun komersil serta meningkatkan pengetahuan masyarakat menuju masyarakat desa maju dan modern. Desa sasaran memiliki total jumlah hewan ternak dari berbagai jenis ternak sekitar 10.000 ekor tetapi tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Meninjau dan menilai permasalahan tersebut, maka

Tim P3D Universitas Merdeka Malang bekerja sama dengan BUMDes Selo Angon Makmur mengadakan pembuatan alat dan pelatihan penggunaan serta perawatan alat pengolahan limbah ternak yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai energi alternatif pengganti gas LPG (*liquified petroleum gas*) dan pupuk organik. Potensi Produk Olahan.

Pemasaran produk pisang hanya dalam satu jenis desain kemasan produk mengakibatkan kurangnya minat konsumen terhadap produk pisang Desa Tumpang. Menilai permasalahan tersebut maka tim P3D bekerja sama dengan masyarakat mengadakan metode pelaksanaan pelatihan desain produk dengan memasukkan unsur-unsur budaya lokal kedalam kemasan produk untuk menarik minat konsumen sehingga produk memiliki nilai jual yang tinggi. Pemasaran dan eksalasi produk buah pisang Desa Tumpang dilakukan secara konvensional yakni dengan memberikan free trial atau percobaan gratis kepada konsumen sebagai upaya untuk memperkenalkan produk olahan pisang. Selain itu eksalasi produk juga dilakukan secara digital dengan menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan penjualan yang dapat diakses di market place PT Shopee Indonesia (<https://shopee.co.id/tumpangstore>) yang dikelola oleh BUMDes PT Selo Angon Makmur.

Potensi Wisata

Potensi Desa Tumpang yang berkaitan dengan destinasi wisata adalah beberapa obyek wisata yang belum terintegrasi dan dimanfaatkan secara optimal. Dengan adanya modernisasi sistem pada peternakan desa diharapkan dapat menjadikan peternakan sebagai objek wisata edukasi sekaligus sebagai upaya pengembangan integrasi destinasi wisata Desa Tumpang. Potensi wisata lain yang ingin di integrasikan adalah jogging track sebagai sarana olahraga masyarakat desa, embung desa sebagai wisata pemancingan, fun bike tracking, cafe sawah dan wisata petik sayur. Dengan adanya program ini,

diharapkan potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan potensi wisata desa yang terintegrasi dikelola oleh BUMDes dalam sistem paket wisata dengan bantuan teknologi informasi.

Analisis Keberhasilan Program

Pelaksanaan program pemberdayaan potensi desa dibidang pertanian yang berfokus pada pengolahan buah pisang dilaksanakan oleh NEC, PKK dan tim UMKM dibawah tata manajemen pemasaran dan kios BUMDes. Masyarakat atau kelompok masyarakat yang turut berperan dalam pelaksanaan program baik selama masa pelaksanaan skema pemberdayaan maupun program secara mandiri dapat memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan. Selain itu keuntungan ekonomi yang diperoleh dapat memacu masyarakat pelaksana program untuk dapat menjaga keberlanjutan program.

Desa Tumpang juga memiliki potensi di bidang peternakan dimana tim P3D mengadakan sosialisasi berupa pelatihan serta perawatan terhadap alat pengolah kotoran ternak, dan alat pengering pakan untuk hewan ternak. Program melibatkan kelompok peternak dan dapat turut memberdayakan masyarakat tuna karya untuk menciptakan peningkatan dan pemerataan tingkat pendapatan. Dengan penghapusan kesenjangan sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup individual menuju peningkatan kualitas hidup secara komunal. Dengan adanya pemberdayaan dan penciptaan lapangan kerja maka masyarakat dapat berkontribusi secara berkelanjutan karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Program ini merupakan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengembangan potensi di bidang pertanian, peternakan dan pariwisata. Keberhasilan program ini diharapkan dapat membawa peningkatan dalam hal pengelolaan potensi yang ada di Desa Tumpang. Pengembangan oleh tim P3D mendorong masyarakat untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitasnya

untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang ada desa tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Program ini juga membantu masyarakat Desa Tumpang dalam pengembangan yang dapat membawa perubahan yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Keikutsertaan Pemerintah Desa merupakan wujud nyata dari peran serta masyarakat, dan sangat membantu keberhasilan program. Keikutsertaan BUMDes dan masyarakat dalam program ini di harapkan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan berkembangnya potensi wisata Desa Tumpang. Berkembangnya potensi wisata desa dapat dijadikan sarana kerjasama dengan mitra luar yaitu salah satunya dapat dijadikan kerjasama dengan berbagai pihak sekolah untuk sarana meningkatkan edukasi. Keberhasilan program juga dapat dilihat dari adanya lembaga maupun perseorangan yang ditunjuk dan diberi kewenangan untuk melakukan pengurusan terhadap hasil program pengembangan dan pemberdayaan desa. Dengan adanya lembaga serta dasar kewenangan maka standar operasional dan pembagian tugas dapat terlaksana dan terukur secara terstandar.

Parameter

Skema Dan Perhitungan Umum bagaimana perubahan seharusnya terjadi.

Pelatihan pisang

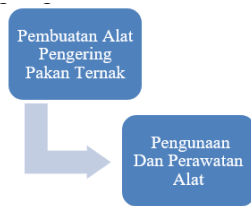
Pelatihan dalam bidang pertanian ini dikatakan berhasil jika ada:



Bagan 2. Skema Pelatihan Pisang

pengering pakan ternak

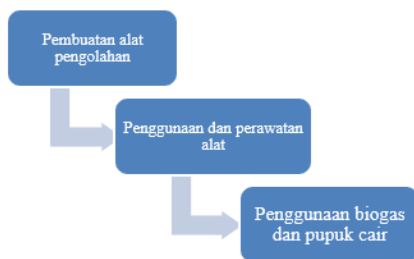
Pengadaan Alat pengering Pakan ini dikatakan berhasil Jika ada :



Bagan 3. Skema Alat Pengering Pakan Ternak

Alat pengolahan kotoran ternak

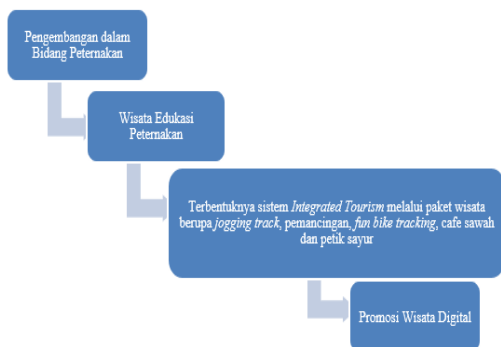
Pengadaan alat pengolahan kotoran ternak ini di katakan berhasil jika ada.



Bagan 4. Skema Alat Pengolahan KotoranTernak

Wisata Edukasi

Pengadaan Wisata Edukasi dikatakan berhasil Jika ada:



Bagan 5. Skema Wisata Edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dalam bidang peternakan di Desa Tumpang yang dapat dikembangkan secara optimal adalah metode pengeringan pakan ternak dan pengolahan kotoran ternak. Pakan yang diberikan kepada ternak menggunakan jenis pakan kering yang bersumber dari tumbuhan hijau yang melalui proses pengeringan terlebih dahulu.

Proses pengeringan pakan ternak masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan sinar matahari sebagai media utama. Proses pengeringan secara manual membutuhkan waktu yang relatif lama sekitar 3 bulan serta membutuhkan penyimpanan yang besar sehingga berdampak pada produktivitas pembuatan pakan ternak, efisiensi produksi dan efektivitas proses pemeliharaan ternak. Permasalahan yang terjadi mengenai pengelolaan pakan ternak dapat diselesaikan dengan pembuatan alat pengering pakan ternak dan pelaksanaan pelatihan dengan kelompok sasaran BUMDes dan komunitas atau kelompok peternak didampingi oleh tim P3D Universitas Merdeka Malang. Desa Tumpang memiliki total jumlah hewan ternak sekitar 10.000 ekor ternak tetapi tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Meninjau dan menilai permasalahan tersebut, maka tim P3D Universitas Merdeka Malang bekerja sama dengan BUMDes Selo Angon Makmur mengadakan Pembuatan alat dan pelatihan penggunaan serta perawatan alat pengolahan limbah ternak yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai energi alternatif pengganti gas LPG (*Liquified Petroleum Gas*) dan pupuk organik.

Pemasaran produk pisang hanya dalam satu jenis desain kemasan produk mengakibatkan kurangnya minat konsumen terhadap produk pisang Desa Tumpang. Menilai permasalahan tersebut maka tim P3D bekerja sama dengan masyarakat mengadakan metode pelaksanaan pelatihan desain produk dengan memasukkan unsur-unsur budaya lokal kedalam kemasan produk untuk menarik minat konsumen sehingga produk memiliki nilai jual yang tinggi. Pemasaran dan eksalasi produk buah pisang dilakukan secara konvensional yakni dengan memberikan *free trial* atau percobaan gratis kepada konsumen sebagai upaya pengenalan produk olahan pisang. Selain itu eksalasi produk juga dilakukan secara digital dengan menggunakan media sosial untuk memperluas jaringan penjualan yang dapat diakses di *market place* PT

Shopee Indonesia (<https://shopee.co.id/tumpangstore>) yang dikelola oleh BUMDes Selo Angon Makmur.

Tahap Pelaksanaan

Pra-Survei ke Desa Tumpang secara luring untuk meninjau lokasi dan potensi desa, Meninjau permasalahan yang ada di Desa Tumpang. Menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat meliputi:

Persiapan Identifikasi masalah dan perencanaan kegiatan; Sosialisasi kepada masyarakat binaan; Rapat internal persiapan penyusunan dan pelaksanaan program; Pengawasan keberlanjutan program; Evaluasi keberhasilan program

Hasil Pelaksanaan

Revitalisasi Wisata Embung Pemancingan Telah dilaksanakan perbaikan fasilitas dan pembangunan hiasan-hiasan pada area embung pemancingan desa. Dengan adanya pembangunan jalan yang layak serta hiasan, diharapkan mampu meningkatkan daya tarik masyarakat dan wisatawan.



Gambar 1. Pembangunan jalan dan gapura di Embung Pemancingan.

Revitalisasi Wisata Cafe BUMDes

Revitalisasi dilakukan dengan mengadakan papan nama cafe dan 2 gazebo untuk kepentingan penambahan kapasitas pengunjung cafe sekaligus untuk kepentingan integrasi wisata dengan *fun bike tracking* sebagai base permulaan dan tempat peristirahatan (rest area).



Gambar 2. Papan nama dan gazebo di Cafe BUMDes.

Pembuatan Konsep Wisata Petik Sayur

Meliputi desain tapak dan atraksi wisata yaitu wisata edukasi serta sistem paket penjualan yang selanjutnya diserahkan pembangunan dan pengadaannya agar dikelola secara mandiri oleh BUMDes. Beberapa olahan pisang yang dijalankan melalui program PHP2D hanya sebatas mengolah pisang menjadi banana roll. Hal ini dikarenakan waktu yang belum memadai dan sumber daya yang terbatas. Selain itu, salah satu hambatan yang lain dalam menjual produk olahan adalah *packaging* atau desain produk yang berfungsi hanya sebatas untuk menjaga produk. Desain kemasan berbagai produk berbahan dasar buah pisang cavendish Desa Tumpang hanya mempunyai satu jenis desain kemasan, sehingga nilai jual terhadap penjualan produk buah pisang *cavendish* menjadi tidak stabil dan tidak menarik pembeli. BUMDes bekerja sama dengan Tim P3D mengembangkan desain kemasan yang lebih menarik, sehingga diharapkan dengan adanya program ini dapat meningkatkan nilai jual produk buah pisang Cavendish dan menarik minat pembeli.

Berdasarkan survei yang dilakukan beberapa konsumen bersedia untuk membayar lebih mahal jika kemasan produk lebih baik dan menarik. Kemasan produk yang baik juga dapat menampilkan citra tertentu untuk menunjukkan prestise produk yang dijual. Kemasan yang baik menampilkan citra yang baik bagi pemilik produk selain itu kemasan juga dapat mempermudah konsumen dalam mengenali produk.



Gambar 3. kemasan yang telah diinovasi.

Tahapan pelaksanaan program yang berkelanjutan didasarkan atas hasil awal

pelaksanaan program, kemudian dilakukan evaluasi dan dari hasil evaluasi dilakukan pengembangan teknis pelaksanaan maupun strategi untuk mencapai hasil akhir yang paripurna. Hasil analisis dan observasi lapangan mengenai permasalahan nyata yang dialami sasaran program digunakan sebagai tolak ukur pembaharuan dan penyempurnaan program dalam pengembangan pemberdayaan desa agar luaran menjadi lebih efektif. Hasil yang efektif kemudian dapat dikembangkan menjadi sistem yang lebih besar sehingga Desa Tumpang dapat menjadi desa acuan bagi desa maupun wilayah lain. Adanya sistem evaluasi dan peningkatan strategi pelaksanaan merupakan kunci adanya keberlanjutan yang mandiri dan terarah.

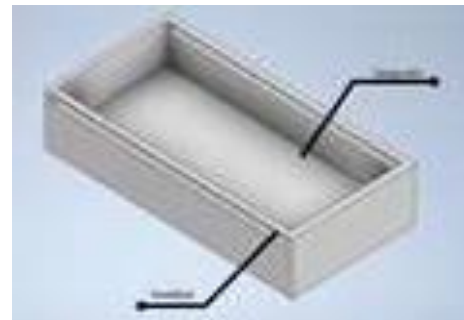
Potensi Peternakan di desa sasaran khususnya pada Pakan yang diberikan kepada ternak di desa sasaran menggunakan jenis pakan kering yang bersumber dari tumbuhan hijau dengan melalui proses pengeringan terlebih dahulu. Proses pengeringan pakan ternak masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan sinar matahari sebagai media utama. Proses pengeringan secara manual membutuhkan waktu yang relatif lama sekitar 3 bulan dan tempat penyimpanan yang besar sehingga berdampak pada produktifitas pembuatan pakan ternak, efisiensi produksi, dan efektifitas proses pemeliharaan ternak yang dapat memengaruhi kualitas ternak.



Gambar 4. Produksi pakan ternak model silase.

Permasalahan yang terjadi mengenai pengelolaan pakan ternak dapat diselesaikan dengan pembuatan alat pengering pakan ternak dan pelaksanaan pelatihan dengan kelompok sasaran BUMDes dan komunitas atau kelompok peternak yang didampingi oleh tim P3D Universitas Merdeka Malang.

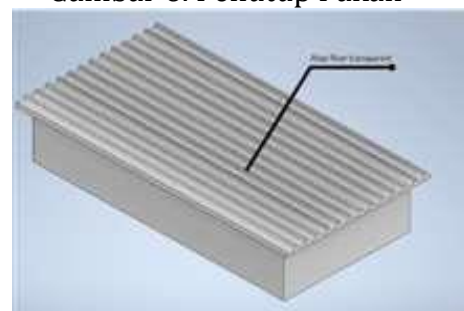
Perpaduan antara perhitungan kualitas dan kadar gizi pakan dengan prinsip-prinsip dalam ilmu fisika terapan diharapkan dapat mempermudah masyarakat desa dalam melakukan produksi pakan ternak untuk kepentingan internal maupun komersil serta meningkatkan pengetahuan masyarakat menuju masyarakat desa maju dan modern. Design alat yang digunakan beserta teknis penggunaan alat:



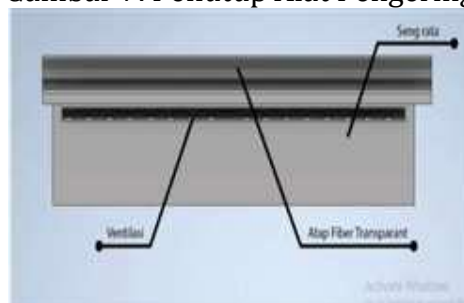
Gambar 5. Lapis Pertama



Gambar 6. Penutup Pakan



Gambar 7. Penutup Alat Pengering



Gambar 8. Tampak Samping

Cara Kerja: Pakan ternak basah digiling untuk memudahkan dalam proses

pengeringan; Panas matahari masuk melalui atap fiber transparant kemudian bagian bawah alat yang terbuat dari seng gelombang bertujuan untuk memantulkan panas matahari yang masuk melalui atap fiber transparant; Karet ban yang berada di dalam alat memiliki fungsi sebagai penekan pakan ternak basah agar kandungan air dalam pakan ternak basah tersebut semakin berkurang; Ventilasi yang berada di samping kanan dan kiri alat pengering berfungsi sebagai keluarnya uap air hasil pengeringan pakan ternak basah; Proses pengeringan membutuhkan waktu \pm 15 hari. Desa sasaran memiliki total jumlah hewan ternak dari berbagai jenis ternak sekitar 10.000 ekor tetapi tidak memiliki sistem pengolahan limbah yang dapat meningkatkan nilai ekonomisnya. Meninjau dan menilai permasalahan tersebut, maka Tim P3D Universitas Merdeka Malang bekerja sama dengan BUMDes Selo Angon Makmur mengadakan pembuatan alat dan pelatihan penggunaan serta perawatan alat pengolahan limbah ternak yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai energi alternatif pengganti gas LPG (liquified petroleum gas) dan pupuk organik.



Gambar 9. Skema Alat Biogas

Keterangan Kotoran dimasukan kedalam tandon 1 dengan melakukan penyemprotan air (Kotoran masuk ke tandon 1 untuk ditampung; gas yang keluar dalam tahap ini langsung disalurkan ke plastik penyimpanan

gas (plastik yang menggelembung adalah indikator bahwa penampungan mengandung gas); Kotoran dari tandon 1 dialirkan ke tandon 2 untuk melarutkan kotoran yang masih tersisa; gas yang masih tersisa dalam tahap ini akan disatukan untuk ditampung di plastik penyimpanan gas; Hasil akhir berupa pupuk cair; Hasil akhir berupa Biogas; Gas yang ditampung didistribusikan kepada masyarakat dengan modifikasi kompor.

Dalam pelaksanaan program pada potensi peternakan di desa sasaran dimulai dengan beberapa tahap diantaranya rapat koordinasi, rapat persiapan pelaksanaan kegiatan didesa, rapat evaluasi, rapat persiapan keperluan pelaporan program. Rapat koordinasi, rapat persiapan pelaksanaan kegiatan didesa, dan rapat evaluasi dilaksanakan dengan dihadiri oleh anggota tim dan Pembina.

Dalam tahapan persiapan perlengkapan dilakukan dalam 5 tahap yaitu tahap perancangan penyesuaian anggaran dana, mengurus perijinan, belanja alat dan bahan, pembuatan alat dan keperluanlain, persiapan untuk proses pengangkutan. Dalam tahapan ini ditemukan permasalahan mengenai penyesuaian keperluan yang seiring waktu selalu berubah sesuai dengan kondisi desa. Sebagaimana di bawah ini:



Gambar 10. Pembuatan alat pengering Pekan



Gambar 11. Pembuatan Alat Biogas dan alat pengering pakan.

Bahwa dalam pelaksanaan pada potensi peternakan telah dilaksanakannya pelaksanaan pengadaan alat biogas dan pelatihannya serta pengadaan alat pengering pakan dan pelatihannya. Sebagaimana di bawah ini:



Gambar 12. Pemasangan Alat Biogas.



Gamabr 13. Pemasangan alat pakan ternak.

Setelah dilaksanakannya pelaksanaan pada potensi peternakan ini ditemui hasil evaluasi sebagai berikut: Tahap evaluasi yang dilakukan terhadap alat biogas. Ditemukan hasil bahwa perlu adanya peningkatan kapasitas tampungan dan diameter lubang masukan kotoran awal setelah penyaringan untuk memperlancar saluran masuk kotoran dari debit kotoran yang diperbanyak. Apabila dilakukan peningkatan struktur dan bagian pada alat biogas maka perlu adanya perbaikan susunan struktur alat sehingga gas mampu tertampung dengan tekanan yang pas agar

mampu disalurkan kepada pipa luaran untuk kemudian dikelola menjadi bahan bakar pembangkit listrik. Pelaksanaan program oleh tim pelaksana telah terlaksana dan membawa perubahan secara sistematis dan fisik didalam masyarakat sasaran. Perubahan yang terjadi secara terjadi didalam ranah pemerintahan daerah serta koordinasi antar masyarakat. Pemerintah daerah memiliki kesadaran atas pentingnya pengelolaan asset desa secara professional sehingga lahan masyarakat berada disekitar tanah asset desa menjadi lebih produktif dengan sistem sewa, sehingga perputaran keuangan desa akan berjalan. Koordinasi antar masyarakat menjadi lebih aktif untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pekerjaan tidak tetap menjadi lebih sejahtera khususnya di era pandemi. Hal ini menunjukkan keberhasilan upaya pemberdayaan sebelumnya yaitu menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap potensi desa dengan adanya peran serta penyertaan modal baik secara modal uang maupun dalam bentuk lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menyikapi program yang telah kami implementasikan di Desa Tumpang yaitu Revitalisasi Dan Modernisasi Potensi Desa Berbasis Integrated Tourism Di Era Pandemi Covid-19 menekankan pada upaya pengembangan sumber daya yang sudah ada dan berusaha mengintegrasikan sebagai suatu sistem, untuk mewujudkan Desa Tumpang Sebagai Desa Wisata. Pandemi Covid-19 juga menjadi tantangan bagi kami untuk menyelesaikan program pengembangan desa agar dapat bersaing di era digital. Pelaksanaan program pengembangan desa di Desa Tumpang tidak serta merta hasil kerja kami sebagai mahasiswa yang diharapkan dapat memberi kontribusi bagi bangsa dan negara, namun masyarakat dan pemerintah daerah juga ikut berkontribusi dalam mengimplementasikan program ini.

Pembangunan desa dengan memanfaatkan potensi yang ada, dikelola melalui sistem

yang terintegrasi dengan cakupan wilayah dan menyeluruh serta memodernisasi agar masyarakat dapat bersaing di era digital. Sistem yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi desa yang berkelanjutan dan mandiri. Maka dari itu, untuk mengembangkan potensi desa tersebut telah menyelesaikan beberapa program yang sudah tersusun sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Pemerintah Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dan Universitas Merdeka Malang yang sudah memberikan dukungan dana dan dukungan lain sehingga program pengabdian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Hastuti, (2011), Penelitian Hukum Peran Masyarakat dalam Penataan Ruang, Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia R.I., hlm. 38.
- Bhattacharyya, (1990), Dalam Taliziduhu Ndraha, Masyarakat: Mempersiapkan orang untuk tinggal landas, Jakarta.
- W. Kessa, (2015), Perencanaan Pembangunan Desa, Disunting: S. Huda, S. Eko, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta, vol. 6, hal.12.
- A. A. Priskila, Y. I. P. Sari and G. P. Mulyono, (2020), Digitalisasi Ekonomi Desa dan Bumdes untuk Pemulihan Ekonomi dalam Studi Pandemi di Desa Talun, Kabupaten Blitar, Prosiding Munas Pengabdian Masyarakat, Indonesia, 07-20 Desember.